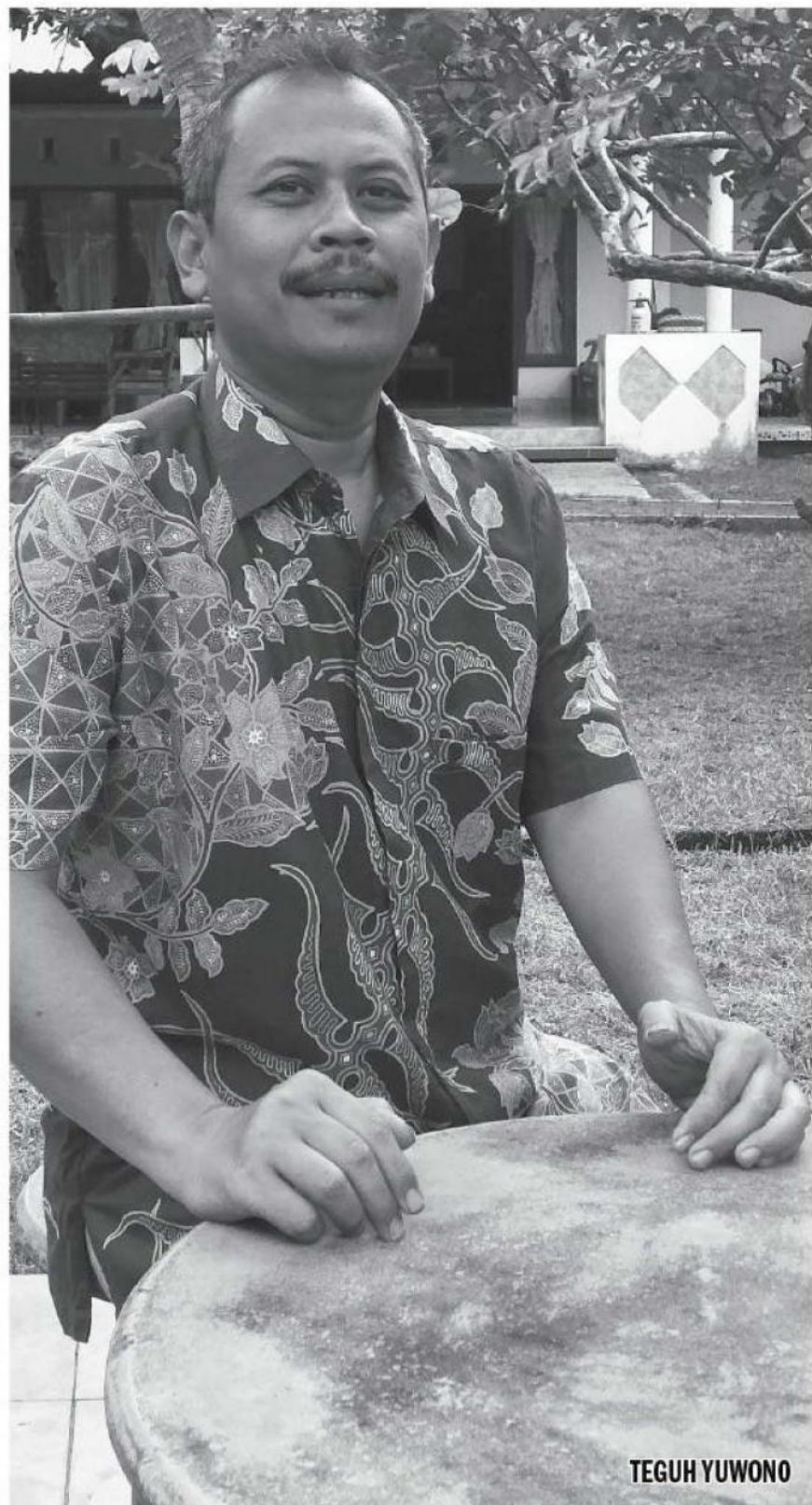


# Ini Jateng Bung


**TEGUH YUWONO**
TRIBUN JATENG/M NUR HUDA

## ► Pembuktian Jawa Tengah adalah Kandang Banteng

**TAHUN** depan jadi pembuktian bagi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) terutama di Jateng, Jateng selama ini dikenal sebagai kandang bagi partai besutan Megawati Sukarnoputri. Jateng adalah "kandang banteng". Apakah tradisi Jateng sebagai kandang bakal terjadi lagi di 2018? Berikut hasil wawancara *Wartawan TribuN Jateng, M Nur Huda* dengan pengamat politik Universitas Diponegoro (Undip), Teguh Yuwono terkait tahun politik di Jateng tahun depan:

### Tahun 2018 disebut sebagai tahun politik, apakah demikian?

Tahun 2018 akan menjadi tahun politik, sebab di tahun 2019 terdapat agenda besar yaitu Pemilu Legislatif (Pileg) dan Pemilu Presiden (Pilpres) yang digelar serentak. Maka, tahun 2018 akan menjadi warming up atau pemanasan bagi partai politik. Ini akan berdampak pada Pilgub 2018 di Jateng.

### Bagaimana dinamika politik di Jateng tahun 2018 mendatang?

Di Pilkada Jateng, dinamikanya kurang lebih akan sama dengan isu nasional yakni pertarungan antara Jokowi atau Megawati dengan Prabowo Subianto. Pilkada 2018 ini paling dinamis, karena orang berpikir beli satu dapat dua. Di Jateng tentu beli gubernur sekaligus beli presiden. Maka seluruh hit and run di 2018 ya lainnya ke 2019.

Ada beberapa tantangan yang akan dihadapi, pertama, perilaku politik pemilih yang orientasinya pragmatis atau ingin mendapatkan sesuatu. Kedua, perilaku para elit partai dan kandidat yang terikuti irama publik dalam pragmatisme itu.

Ketiga, efek dari dua tantang sebelumnya bahwa sangat mungkin intensitas pejabat kena OTT oleh KPK makin banyak karena butuh biaya besar untuk ongkos politik dan salah satu jalan cepat adalah korupsi.

Kemudian keempat, potensi tentang ke Indonesiaan. Fanatisme kekuatan kiri dengan gejala isu komunisme, golongan kanan yang fanatik dan ingin mengganti ideology bangsa dengan sistem khilafah, ini akan tetap berpengaruh menjelang 2019.

Jika petahana maju lagi (dapat rekomendasi), bagaimana peluangnya, dan apa tantangan yang dihadapi para penantang?

Saat ini di Jateng terbelang tenang karena petahana Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mencalonkan diri lagi. Selain popularitas dan elektabilitasnya masih sangat tinggi, dalam teori ilmu politik bahwa inkamben adalah the possibi-

lity twin mencapai 80 persen.

### Apakah PDI Perjuangan akan bisa all out seperti Pilgub 2013 lalu?

Domikasi PDI Perjuangan di Jateng sangat kuat. Mitos yang berkembang, Jateng adalah kandang banteng. Tapi apakah mitos ini selamanya benar, ini yang akan diuji oleh parpol lain.

Mungkin juga PDIP bisa dikalahkan, tapi tergantung internal di partai ini. Jika semuanya solid sesuai instruksi Megawati, maka sulit dikalahkan.

Apalagi jika mesin politik PDIP masih sama dengan ketika Pilgub 2013 lalu, kemungkinan kembali menang sangat terbuka. Sebab dahulu gotongroyongnya sangat kuat. PDIP akan menghadapi masalah ketika sudah tidak ada gotongroyong.

Perlu ada kesadaran dari parpol lain jika ingin mengalahkan PDIP di Jateng yakni harus head to head, artinya parpol lain harus bersatu. Jika ada tiga pasangan, maka bagi PDI Perjuangan lebih mudah untuk mengalahkan.

### Apa kendala PDIP dalam Pilgub tahun depan?

Di Pilgub 2013 ketua tim pemenangannya adalah Puan Maharani, sedangkan saat ini Puan menjabat Menteri tentu tak bisa menjadi tim sukses. Megawati harus mencari figur sekelas Puan yang bisa memerintahkan struktural partai.

Jika tidak ada orang yang sekelas Puan yang bisa memerintah struktural partai, ya PDIP di ujung tanduk, belum tentu menang. Jika hanya mengandalkan popularitas calon, ini berbahaya bagi PDIP.

Di sisi lain, jika seandainya Megawati merekomendasikan Ganjar, maka yang perlu jadi perhatian adalah calon wakilnya. PDIP tentu perlu memikirkan Pilgub 2023 mendatang, ketika PDIP menang di Pilgub 2018, perlu menyiapkan pemimpin baru di 2023.

Menurut saya harus pemimpin yang muda, semisal Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi, Bupati Kudus Mustofa. Jika menyebut Tjahjo Kumolo terlalu senior untuk Pilgub 2023. Demikian juga Pak Heru, sudah terlalu senior.

Adanya Sudirman Said yang diusung Gerindra dan PAN serta PKS, mungkinkah dinamikanya seperti di Pilkada DKI Jakarta?

Terkait isu SARA seperti yang terjadi di DKI Jakarta, h a l itu

sulit diterapkan di Jateng. Karakteristik pemilih di Jateng berbeda dibanding DKI. Di Jakarta pemilihnya cair, di Jateng adalah pemilih tradisional atau pemilih yang menentukan pilihan bukan faktor teknologi atau media, tapi kebiasaan lama.

Jika diasumsikan terjadi head to head antara Sudirman Said (SS) melawan Ganjar Pranowo (jika direkomendasi PDIP), cara yang dipakai di Jakarta tidak bisa diterapkan di sini. Sebab petahana beragama Islam, juga orang Jateng.

Begitupula jika diusung isu komunis, itupun sulit. Mengingat persoalan komunis, SARA, di Jateng sudah selesai. Masyarakat Jateng pun tidak 'mainded' dengan media sosial sehingga tak mudah diprovokasi ke isu SARA seperti di Jakarta. Ini Jateng bung, bukan Jakarta. Yang menarik justru soal loyalitas partai.

### Dalam setiap Pemilu, kalangan Nahdliyin selalu diperhitungkan. Terlebih di Jateng yang memiliki basis masa cukup banyak. Menurut anda, bagaimana arah pandangan politik mereka?

Terhadap pemilih dari kalangan nahdliyin, patut diperhitungkan karena Jateng merupakan basis NU. Akan tetapi, pemilih NU terbelang cair. Terbukti, di Pilgub 2008 terdapat Ketua PWNu Jateng M Adnan yang berpasangan dengan Bambang Sadono, saat itu pemilih NU pun menyebar.

Artinya, meski bisa diarahkan oleh pemimpinnya tapi hasilnya tidak 100 persen, mungkin sekitar 70 persen. Sebab warga NU dari dulu bisa ke mana-mana, kaderannya ada di semua parpol. Jika PKB nantinya mengusung Marwan Jafar, itupun belum tentu warga NU 100 persen memilihnya.

### Kinerja gubernur dan wakilnya tentu akan jadi bahan ukuran. Bagaimana anda melihat kinerja periode ini?

Jika melihat kinerja Gubernur Jateng dan wakilnya selama ini, secara umum baik. Reformasi birokrasi berjalan, UMKM berkembang, infrastruktur baik, keterbukaan informasi bagus, komunikasi politik dengan masyarakat juga baik dengan memanfaatkan media sosial.

Menurut saya, yang menjadi kelemahannya, bidang ekonomi di Jateng masih belum bagus dibanding provinsi lain. Kemudian mengurangi kemiskinan, meski itu juga persoalan kabupaten dan kota akan tetapi ini terkait dengan kemampuan memimpin atau mengendalikan bupati dan wali kota. (\*)